

**PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI
PENGUNAAN HADIAH DAN HUKUMAN DI TK PERTIWI 1
DUKUH WALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Oleh:

DITA RESITA

NIM. 1423311011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset yang sangat berharga bagi orang tua.¹ Rentang usia anak usia dini yaitu antara 4 sampai 6 tahun yang secara terminologi disebut juga sebagai usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa golden age.² Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, serta agama dan moral.³

Masa ini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan, yang telah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat, masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan keenam aspek yaitu fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama.⁴ Pada masa ini, anak-anak juga sedang mengeksplorasi hal baru yang ditemuinya.⁵ Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*, Vol. 5 No.2, 2017, Hlm. 227

² Ahmad Zaini, *Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Thufula Vol 3 No. 1, 2015. Hlm 118

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : gava Media, 2016), hlm 97

⁴ Anita, Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. ix.

⁵ Wulandari, Dewi Asri, Saifuddin dan Jajang Aisyul Muzaki, *Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam membentuk karakter Mandiri pada Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2, 2018, hlm 2

yang sangat pesat. Pertumbuhan adalah perubahan bentuk bertambah besar sedangkan berkembang adalah proses menjadi maju.⁶

Hampir semua orang menganggap pendidikan dipahami melalui institusi atau lembaga pendidikan yakni sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat pembentukan mental serta karakter. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.⁷ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah sebelum menempuh pendidikan sekolah dasar.⁸ Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 1 diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya.⁹ Perlu diingat bahwa setiap individu, termasuk anak usia dini di suatu sekolah memiliki watak, bakat dan minat serta kemampuan akademik dan nonton akademik yang berbeda-beda.¹⁰

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹¹ Ini

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis pendidikan karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.20

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 9.

⁸ Hafidz 'Aziz dan Muhammad Abdul Latif, *Peningkatan Kemampuan kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbond di RA DWP UIN Snan Kalijaga Yogyakarta*, *Jurnal Al-Athfal* Vol. 4 No.2, 2018, hlm 126

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Vol. 3 No. 2, 2017, Hlm 110

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD : Alternatif-solusi problematika penyelenggaraan PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 223

¹¹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology active Learning Edition*, Terj: Helly Prajito S dan Sri Mulyantini S,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 304

berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah penggunaan metode yang diterapkan oleh guru ataupun orang tua dalam mendidik.

Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Salah satunya adalah metode hadiah dan hukuman. Metode hadiah dan hukuman dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif. Sebagaimana dalam teori pembelajaran behavioristik, hadiah dan hukuman juga dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif.¹²

Pemberian hukuman sebenarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan pada anak sebagai implikasi dari perilaku buruk yang dilakukan.¹³ Dalam kondisi semacam ini, cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 7

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM*, Vol 2 No. 1, 2017, hlm 5

diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul. Bahkan terkadang hukuman dengan cara memukul sangatlah tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

Akhir-akhir ini banyak sekali bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Kasus menghukum siswa kerap sekali kita lihat melalui media elektronik maupun media cetak yang kini jumlahnya tidak lagi sedikit. Pemahaman guru tentang hakikat penggunaan metode ini dirasa masih sangat rendah. Sebagai contoh ialah peristiwa yang terjadi september 2013 tentang ketidakpatutan hukuman yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya di SMP 3 Pathuk, gunung kidul. Seorang guru tega menjewer kemudian menjambak rambut dan membenturkan kepala muridnya ke tembok. Hal ini dilakukan karena guru tersebut menjadi bahan ejekan murid.¹⁴

Dari kasus tersebut nampak adanya ketidak pahaman pendidik dalam memperbaiki perilaku negatif peserta didik. Sejatinya, hukuman merupakan metode alternatif setelah nasehat dan tauladan tidak dapat memperbaikinya. Bahkan, hukuman fisik hanya boleh dilakukan sebagai alternatif terakhir dan tidak diperbolehkan sampai melukai peserta didik. Hukuman dalam pendidikan ialah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan dan balas dendam.

¹⁴ Parwito, *Diledek, Guru balas Jewer, Jambak dan Jedot* <http://www.merdeka.com> (diakses pada 12 juni 2018, pukul 03.00)

Kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memandang tabu terhadap hukuman itu adalah generasi muda yang sudah kedodoran, sudah meleleh dan sudah tidak bisa dibina lagi padahal dalam kenyataannya manusia banyak melakukan pelanggaran dan ini tidak bisa dibiarkan.¹⁵

Selain pemberian hukuman, pemberian hadiah juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai atau atas suatu pencapaian. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguat terhadap perilaku yang baik.

perilaku yang diikuti oleh hadiah akan diperkuat dan cenderung diulangi lagi pada masa yang akan datang. Akan tetapi, agar sebuah hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat meningkatkan perilaku-perilakunya yang sesuai maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang diperlukan oleh orang yang akan diberikan penguatan. Pemberian hadiah ini dirasa memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan dengan pemberian hukuman. Pemberian hadiah cenderung berdampak positif bagi peserta didik, hal tersebut berbeda dengan pemberian hukuman sebagai cara memperlemah perilaku.¹⁶

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki

¹⁵ Novan Ardy W dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 223

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hlm. 167

kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya.¹⁷ Pendidikan membantu setiap individu untuk menunjukkan potensinya masing-masing dan itu termasuk mereka yang berpotensi tinggi, anak-anak akan menunjukkan prestasi yang terbaiknya disekolah bila orang tua dan guru bekerja sama secara harmonis dan bila masing-masing memahami apa yang hendak dilakukan pihak lain. Ini dimulai ketika anak masuk kelompok bermain dan berlangsung terus sampai akhir sekolah lanjutan melalui cara yang praktis sama.¹⁸

Pada penelitian ini, menurut Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh motivasi belajar anak usia dini meningkat melalui pemberian hadiah dan hukuman. Pemberian hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.¹⁹ Hasil dari observasi pendahuluan pada tanggal 14 Agustus 2018, Guru di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh memberikan hadiah pada Ananda Rayhan yang datang paling awal dengan cara Ananda Rayhan diberikan kepercayaan untuk memimpin teman-temannya berdoa. Dari kejadian tersebut, siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh termotivasi untuk berangkat lebih pagi dan tidak datang terlambat. Untuk pemberian hukuman diberikan kepada siswa bernama Wildan yang membuat kegaduhan dikelas. Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh memberikan hukuman dengan bentuk bernyanyi didepan kelas. Melihat kejadian tersebut, maka

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm 1

¹⁸ Dewi Elik Sukmawati, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward pada Anak Kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. 2015*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam (<http://eprints.ums.Ac.id>), diakses pada tanggal 05 Juni 2018

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sumilah selaku Kepala TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh

penulis mengambil sebuah topik dengan judul penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman.

B. Definisi Operasional

1. Hadiah dalam pendidikan

Hadiah adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan, hadiah juga menjadi pendorong atau motivasi bagi seorang anak untuk lebih baik lagi. Secara etimologi, hadiah adalah pemberian kenang-kenangan, penghargaan dan penghormatan. Hadiah juga bisa berarti ganjaran. Ganjaran dalam konteks ini adalah dalam pemberian sesuatu yang menyenangkan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Melalui berprestasi, baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Melalui ganjaran, dapat diharapkan hasil yang akan dicapai seorang peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.²⁰

Menurut Hasan Langgulung, guru yang tidak memberikan ganjaran maupun hukuman dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik, merupakan suatu kekeliruan dalam memahami pentingnya alat tersebut. Namun, harus diingat bahwa ganjaran tidak harus bersifat materi. Penggunaan harus ditujukan bahwa ganjaran adalah alat bukan tujuan.²¹

²⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 222

²¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 223

Seperti yang disebutkan diatas, maka definisi dari hadiah adalah alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang berbentuk kenangan, benda maupun nilai.

2. Hukuman dalam pendidikan

Hukuman adalah metode hukuman yang dilakukan oleh guru setelah melakukan sebuah pelanggaran.²² Hukuman dimaknai dengan usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas.²³ Hukuman yang diterapkan oleh guru atau orang tua terhadap anak tentu berbeda secara kuantitas, kualitas dan caranya dengan hukuman yang diterapkan dimasyarakat.²⁴

Pada hakikatnya, Hukuman adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan. Dengan adanya hukuman, anak diharapkan mampu merenungkan kesalahannya itu, sehingga dapat berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri di kemudian hari.²⁵

Menurut definisi yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah usaha edukatif yang diberikan kepada siswa jika siswa

²² Dwi Hastuti Pungkasari, *Konsep Reward an Punishment dalam Teori pembelajaran Behavioristik dan Relavansinya dengan Pendidikan Islam*, 2014, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam (digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 7 Juni 2018

²³ Yanuar A, *Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 15

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Vol. 4 No 2, 2016, Hlm 95

²⁵ Yanuar A, *jenis Hukuman Efektif untuk Anak SD*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 18-19.

melakukan suatu pelanggaran dan memotivasi siswa agar memperbaiki kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

3. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Wuhosumidjo yang dikutip oleh Devi Nur'aini menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.²⁶

Motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai.²⁷

Menurut definisi yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keadaan siswa yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan. Dari definisi tersebut, penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman adalah suatu keadaan yang mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu melalui penggunaan hadiah dan hukuman.

C. Rumusan Masalah

²⁶ Devi Nur'aini, *Peningkatan Motivasi Belajar siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, 2013, Yogyakarta, dalam (<http://eprints.uny.ac.id/16237>) diakses pada tanggal 24 Juli 2018

²⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 55-56

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan menjelaskan dengan rumusan masalah adalah Bagaimana Penguatan Motivasi Belajar melalui penggunaan Hadiah dan Hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kembaran ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penguatan Motivasi Belajar dengan menggunakan Hadiah dan Hukuman pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

b. Tujuan Khusus

- 1) Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah.
- 2) Penggunaan motivasi belajar melalui penggunaan hukuman.
- 3) Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang Hadiah dan Hukuman dalam pendidikan anak usia dini.

2) Memberikan kontribusi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah dan Guru, dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi dan motivasi terhadap penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman anak usia dini di TK pertiwi 1 Dukuh Waluh.

2) Bagi Penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang bagaimana penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman anak usia dini di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

E. Kajian Pustaka

Maksud dari adanya kajian pustaka adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai bahan dasar penelitian dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu menguji dan mempelajari beberapa buku atau jurnal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi.

Penelitian berjudul “Konsep *Reward* dan *Punishment* dalam teori pembelajaran behavioristik dan relevansinya dengan pendidikan islam” karya Dwi Hastuti Pungkasari tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan konsep *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan islam dan menjelaskan hubungan relevansi antara konsep *reward* dan *punishment* dalam teori pembelajaran behavioristik dan dalam pendidikan islam.

Persamaan Penelitian karya Dwi H dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terletak pada konsep reward dan punishment dalam teori pembelajaran behavioristik. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti dengan penulis adalah Penelitian Dwi Hastuti Pungkasari lebih menekankan pada hadiah dan hukuman dalam pendidikan islam sedangkan penelitian yang akan saya teliti membahas Hadiah dan Hukuman dalam menguatkan motivasi belajar pada anak. Letak perbedaan juga terletak pada tempat penelitian yang akan dilaksanakan.²⁸

Penelitian Karya Dewi Elik Sukmawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan melalui pemberian *reward* pada anak kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013” tahun 2015 diterbitkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kedisiplinan dengan pemberian reward dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Letak persamaan pada penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu melalui observasi dan dokumentasi, Penelitian ini juga membahas hadiah. Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah letak fokusnya yaitu pada penelitian ini fokus pada

²⁸ Dwi Hastuti Pungkasari, *Konsep Reward an Punishment dalam Teori pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, 2014, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam (digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 7 Juni 2018

meningkatkan kedisiplinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada penguatan motivasi belajar pada anak.²⁹

Penelitian karya Devi Nur'aini yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo" yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2013. Tujuan dari penelitian Devi Nur'aini adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Devi Nur'aini ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Penelitian ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar yang nantinya juga akan dibahas oleh penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian Devi Nur'aini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Adanya perbedaan pada penggunaan metode. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan menggunakan metode Hadiah dan Hukuman. Subyek Penelitian Penelitian Devi nur'aini ini memiliki subyek penelitian Kelas VB sedangkan penelitian yang akan penulis teliti memiliki subyek penelitian Anak Usia Dini.³⁰

²⁹ Dewi Elik Sukmawati, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward pada Anak Kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. 2015. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses pada tanggal 05 Juni 2018

³⁰ Devi Nur'aini, *Peningkatan Motivasi Belajar siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, 2013, Yogyakarta, dalam (<http://eprints.uny.ac.id/16237>) diakses pada tanggal 24 Juli 2018

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memudahkan penulisan penelitian dan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menyajikan kerangka teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman yang dibagi menjadi beberapa sub yaitu sub bab pertama adalah Motivasi belajar anak usia dini. Sub bab kedua membahas tentang hadiah dan hukuman, pengertian hadiah, karakteristik pemberian hadiah yang efektif, cara memberikan hadiah yang efektif, pengertian hukuman, prinsip-prinsip

hukuman, panduan dalam memberikan hukuman, bentuk-bentuk hukuman yang mendidik, cara pemberian hukuman pada anak usia dini.

Bab ketiga berkaitan tentang metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan tentang penyajian data dan analisis data. Penyajian data meliputi beberapa sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri yang membahas tentang hasil penelitian tentang penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kembaran.

Bab kelima dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dalam skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh, berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh adalah sebagai berikut :

1. Penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah

Setelah diterapkannya pemberian hadiah dan hukuman, siswa TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh meningkat keinginan belajarnya karena dengan diberikannya hadiah, maka anak-anak terus mengulang-ulang perbuatan baiknya agar mendapatkan penghargaan dari guru. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pemberian hadiah adalah alat untuk memperkuat suatu perilaku sehingga anak mengerjakan perilaku tersebut berulang-ulang dan terus-menerus dengan harapan mendapatkan suatu pujian atau nilai dari guru.

Indikator peningkatan motivasi belajar pada anak di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh adalah adanya kemauan pada anak untuk berbuat atau mengerjakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kemauan untuk berbuat, maka anak akan dengan cepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar

dengan baik. Selain itu, guru di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh juga perlu untuk terus memperbaharui media dan alat permainan edukatif yang akan diberikan kepada anak agar anak akan terus semangat dan tidak jenuh pada kegiatan yang akan dilakukan.

2. Penguatan motivasi belajar melalui hukuman

Pemberian hukuman merupakan kebalikan dari pemberian hadiah. Pemberian hukuman adalah alat untuk memperlemah suatu perilaku sehingga anak tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi dan mendapatkan pelajaran mengapa perbuatan tersebut adalah suatu pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Pemberian hukuman ini hendaknya memberikan efek jera dan tidak memberikan hukuman berupa pukulan atau kekerasan karena kekerasan yang dilakukan kepada anak hanya akan menimbulkan efek anak semakin memberontak.

TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto menerapkan penggunaan hukuman dalam menguatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman-hukuman edukatif agar anak merasa tidak sedang dihukum dan juga dorongan anak untuk belajar semakin meningkat. TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Purwokerto memberikan hukuman berupa hafalan dan tugas.

3. Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar

Hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar saling berkaitan. Dimana hadiah sebagai penghargaan supaya pekerjaan belajarnya yang membuat peserta didik termotivasi, saingan atau kompetisi didalam proses

pembelajaran mengarahkan anak didik untuk lebih meningkatkan prestasi. Sedangkan hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak. hasrat belajar yang dimiliki peserta didik dapat menghasilkan motivasi untuk penyemangat belajar peserta didik.

Hadiah dan hukuman dalam kaitannya dengan pendidikan adalah satuan bagian dari beberapa alat yang dapat menunjang terhadap motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hadiah dan hukuman merupakan reaksi pendidik atas perbuatan yang ada telah dilakukan oleh peserta didik. dan itu dilakukan dalam usaha untuk memperbaiki tingkah laku dan budi pekerti. dengan demikian pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan-tujuan tertentu, yaitu lebih meningkatkan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik tersebut dalam melakukan perbuatan-perbuatan positif yang telah dilakukannya,

Implikasi penggunaan hadiah dan hukuman dapat dilihat dimana fungsi hadiah dan hukuman digunakan sebagaimana semestinya. Pemberian hadiah dapat berupa pujian, tepukan, kepercayaan dan nilai yang berbentuk bintang. Seperti yang kita tahu, bahwa pemberian hadiah berfungsi untuk memperkuat suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dengan artian perilaku yang dilakukan anak adalah perbuatan yang benar dan perbuatan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Sedangkan pemberian hukuman dapat berupa hukuman edukatif seperti hafalan dan tugas tambahan. Pemberian hukuman berfungsi sebagai memperlemah suatu perilaku, artinya anak diharapkan untuk tidak melakukan perbuatan tersebut. Namun jika anak melakukan perbuatan itu, sebagai guru hendaknya memberikan teguran, nasehat dan menjelaskan mengapa perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan oleh anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti sedikit memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam kaitannya dengan penguatan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh, yaitu :

1. Kepala TK Pertiwi 1 dukuh Waluh harus tetap bersemangat dalam memimpin guru di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman.
2. Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh hendaknya terus memperbaharui pengetahuannya melalui mengikuti banyak seminar atau workshop yang diadakan.
3. Guru TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh membantu kepala TK dalam menguatkan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala, atas segala karunia rahmat, hidayah dan nikmat yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Walaupun penulis dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, penulisan maupun yang lainnya, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini, sedikit dapat membantu TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh dalam menguatkan motivasi belajar melalui penggunaan hadiah dan hukuman dengan lebih baik lagi.

Mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, segala bentuk tegur kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dikesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, baik berupa dukungan, tenaga maupun ide pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga semua amal ibadah yang dituangkan dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapat ridho dan imbalan dari Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Akhirnya dengan segala kerendahan, penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca yang budiman serta semua lapisan pada umumnya. Aamiin ya Robbal 'Alamin...

Purwokerto, 5 Desember 2018
Penulis

Dita Resita
1423311011

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. *Jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*. Yogyakarta : Diva Press
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih At-Tarhib wa At-Tarhib*. Jakarta : Pustaka Sahifa.
- Aziz, Hafidz & Latif, Muhammad Abdul. Peningkatan Kemampuan kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbond di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Al-Athfal*. Vol 4 No 2. 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamruni. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Herdiansyah, Haris. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Thufula*. Vol. 4 No 2. 2016.
- Novan Ardy Wiyani. Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Jurnal Al-Athfal*. Vol. 3 No. 2. 2017.

Novan Ardy Wiyani. Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Thufula*. Vol. 5 No. 2. 2017.

Novan Ardy Wiyani. Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudathul Athfal. *Jurnal Awlady*. Vol 2 No. 1. 2017.

Nur'aini, Devi. "Peningkatan Motivasi Belajar siswa menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo" (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2013). dalam (<http://eprints.uny.ac.id/16237>) diakses pada tanggal 24 Juli 2018.

Parwito, Diledek, Guru balas Jewer, Jambak dan Jedot <http://www.merdeka.com> (diakses pada 12 juni 2018, pukul 03.00)

Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Pungkasari, Dwi Hastuti. "Konsep Reward an Punishment dalam Teori pembelajaran Behavioristik dan Relavansinya dengan Pendidikan Islam" (Yogyakarta : Universitas Islam Negerti Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014). Dalam (digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 7 Juni 2018.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda karya

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian kuantitatif : pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sardirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada

Santrock, John W (di alih bahasa oleh Tri Wibowo B.S). 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Singarimbun dan Sofian Efendi. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S

Sukmawati, Dewi Elik..”*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward pada Anak Kelompok A di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*” Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta 2015. Dalam (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses pada tanggal 05 Juni 2018

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang : UIN Malang Press

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.

- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk kemandirian dan kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis pendidikan karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD : Alternatif-solusi problematika penyelenggaraan PAUD*. Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media
- Wulandari, Dewi Asri., Saifuddin., Muzaki, Jajang Aisyul. Pendekatan Metode Montesori dalam membentuk karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Awlady*. Vol 4 No 2. 2018
- Woolfolk, Anita (Terj: Helly Prajito S dan Sri Mulyantini S). 2009. *Educational Psychology active Learning Edition*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-kiat menjadi guru PAUD yang di sukai Anak-Anak*. Yogyakarta : Diva Press

Zaini, Ahmad. 2015. *Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal
Thufula. 3 (1).

